

KAJIAN THAHARAH BAB TAYAMUM DALAM KITAB FATHUL MU'IN KARYA AHMAD ZAINUDDIN AL MALABARI

M. Nur Wahid¹

Universitas Sunan Giri Surabaya, Fakultas Agama Islam, Indonesia¹

Email: wahidmn988@gmail.com¹

Abstract

This study aims to explore in depth the concept of tayamum in the book Fathul Mu'in by Sheikh Zainuddin Al-Malibari. Thaharah or purification is an absolute requirement for worship in Islam, but the public's understanding of tayamum is often general and limited. This study uses library research, examining classical texts in the book Fathul Mu'in as a source of Islamic law that has a depth of meaning presented in a concise form. The results of the study show that Fathul Mu'in provides comprehensive guidance on tayamum as a concession (rukhsah) for Muslims who have limited access to water due to illness or natural factors. The discussion covers the biography of the author of the book Fathul Mu'in, Sheikh Zainuddin Al-Malibari, and an explanation of the conditions for valid tayamum, such as the time of prayer, the pillars that include intention and order, as well as various sunnahs and matters that invalidate it. This book is not only relevant in the world of Islamic boarding schools but is also highly suitable for study in contemporary education or the modern era today. Mastery of the material is expected to shape a better generation in maintaining personal purity and possessing spiritual stability to perform religious obligations in emergency situations.

Keywords: Fathul Mu'in, Thaharah, biography of Sheikh Zainuddin Al-Malibari

(*) Corresponding Author: wahidmn988@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam menggenggam peran penting sebuah bentuk karakter serta perilaku murid yang berakhlak mulia. Faktor penting dalam mempelajari agama Islam adalah memahami prinsip-prinsip ibadah yang mendasari amalan ibadah yang benar pada Allah SWT. Maka dari itu, begitu penting guna menempatkan fiqh Islam pada pendidikan Islam guna menghasilkan generasi yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik (Hamdan, 2023). Dalam pendidikan agama islam kita diajarkan tentang pentingnya kebersihan, kebersihan memiliki peranan penting dalam suatu ibadah yang biasa dikenal dengan istilah “thaharoh” yang berarti bersuci (Fauziah, 2022)

Agama islam menyimpan perhatian yang begitu tinggi pada kebersihan, baik kebersihan jasmani ataupun rohani (Ananda & Safitri, 2023). Berdasarkan firman Allah dalam QS. Al- a'la ayat 14-17 yang bermakna Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Serta dia ingat nama Tuhannya, setelah itu dia sholat. Namun kamu (orang-orang kafir). memutuskan kehidupan dunia. Sedangkan kehidupan akhirat jauh lebih bagus serta kian abadi. Dalam ayat tersebut bahwasanya Allah SWT menyuruh supaya orang-orang selalu mencuci diri saat atas melaksanakan ibadah serta

tidak mendahulukan kehidupan duniawi saja (Agustina, 2021). Menurut Al-Ghazali, fiqh pada dasarnya adalah ilmu dan pemahaman. Jika kita memperhatikan serta mengamati semua kitab-kitab fiqh rata-rata semuanya dimulai dari bab thaharah, ini menyatakan karena agama Islam sangat menjunjung tinggi tentang kesucian (El-Rasheed, 2020).

Menurut ajaran Islam, thaharah menduduki masalah penting. Bisa dibilang bahwa tiada halnya thaharah, ibadah kita pada Allah SWT bakal tidak sah. Bahwa ibadah utama rata-rata disyaratkan thaharah dengan mutlak (Shofa, 2022). (Haerfani, 2022) menegaskan Thaharah yaitu mengajrkan suatu yang mana sholat bukan sah kecuali melalui mengerjakan laksana melenyapkan najis, istinj', berwudhu, mandi serta tayamum, dari keempat butir ini ialah tujuan bersuci atau maqaashid ath-Thaharah. Thaharah merupakan upaya seorang untuk mensucikan hadas dan najis tujuannya agar bisa menjalankan ibadah (Firmansyah et al., 2022). Namun penyampaian tentang tayammum masih secara global dan masih belum banyak yang memahami. Maka dari itu, untuk mendapatkan materi ini kitab fathul mu'in menjadi kitab yang menjekaskan tentang tharah yang baik khususnya bab tayammum (Latifah et al., 2021).

Tayamum dilakukan disaat orang yang tidak bisa memamaki air karena sakit, cacat atau sebagai alternatif apabila tidak ada air disekitarnya. Tayammum merupakan bagian yang sangat penting dalam materi kajian Fiqih seperti kitab fathul mu'in (Fitri *et al.*, 2025). Keunikan kitab fathul mu'in ialah sering dipakai membahas atau perdebatan dalam musyawarah pondok pesantren atau bisa disebut batsul mashail, yang mana kitab ini lebih tinggi dari pembahsaan kitab-kitab sebelumnya seperti fathul qorib riyadul badiyah, dan lainnya (Romli, 2022). Kitab Fathul Mu'in yaitu syarah kitab Qurratil Ain atau yang mempunyai asma lengkap Qurratil Ain bi Muhimmatid Din. Penulis kitab ini yaitu Zainuddin Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz al-Malibari yang rutin diringkas Zainuddin al-Malibari. Kitab ini yakni rangkuman kecil yang meliputi sedikit lafadz serta berlimpah arti terburai di dalamnya selaku rangkuman pada ilmu fiqih (Habib, 2019). Selain digunakan dipesantren kitab ini juga bisa menjadi sumber belajar bagi anak didik disekolah menengah atas.

Oleh karena itu penelitian ini guna memberikan pemahaman tentang materi bab tayamum tidaklah perkara yang mudah, seorang pendidik harus menguasai kemampuan untuk menyampaikan bab thaharah tayamum dengan jelas. Hal ini betapa pentingnya seorang memahami kesucian dirinya untuk menjalankan ibadahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas kajian thaharah bab tayamum dalam kitab fathul mu'in riset ini yang telah peneliti ambil dari berdasarkan kitab fathul mu'in dan bebagai kitab-kitab lainnya, tujuannya dipakai untuk mengasih pemahaman seorang yang memebaca dan bisa membuat bayanagan kesehariannya. Riset ini juga memakai pendekatan studi kepustakaan (library research) selaku metode pokok. Metode studi kepustakaan dinilai relevan bahwa fokus kajian bertumpu pada tlaah teks serta pemikiran yang terdapat pada berbagai literatur (Amin, 2025).

Sumber data penelitian diperoleh dari dokumen kepustakaan yang memuat pembahasan terkait topik penelitian, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Proses penumpukan data dilaksanakan melalui refrensi yang sesuai serta fokus pada kajian. Dilanjutkan menlaah secara mendalam guna mengidentifikasi poko pikiran. Selanjutnya, temuan tersebut disusun secara sistematis melalui kerangka dan kebutuhan penelitian (Fitriana et al., 2024).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil riset, didapat bahwa riset ini menguraikan tentang biografi penulis kitab fathul muin yang asma lengkap beliau Syeikh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin bin Ali al- Malibari al-Fannani asy-Syafi'i atau yang sering dipanggil melalui sebutan syekh Zainuddin al-Malibari lahir di Malibar (Malabar). Beliau juga pula pengarang kitab fayhul muin juga seorang penulis beberapa kitab. Selain tersohor dengan ulama' fiqh dia pun di kenal ahli tasawwuf, sejarah serta sastra, hal tersebut bisa dilihat dari beberapa karyanya diantaranya yakni (Jonwari et al., 2020). a), kitab Al-Isti'dad lil Maut Wasu'al Qubur (Aqidah). b), fathul Muin (pintu pertolongan) ialah syarahnya atas kitab Qurrat al-Ayan Hidayat al-Azkiat ila Thariq. c). kitab Qurattul 'Ain bimuhimmatid Diin (fiqh: kitab matan Fathul Mu'in). d). kitab Irsyadul 'Ibad ila Sabilir Rasyaad (masalah fiqh disertai nasehat & hikayat). e), itab Tuhfatul Mujtahidin fi Ba'adh Akhbar al-Burtughalin (sejarah).

Peran metode prakom kitab fathul muin yakni metode membaca kitab kuning secara pemacuan yang memuat dasar ilmu nahwu-shorof, dengan menekankan pada praktik (Efendi & Mu'ammam, 2023). Prakom sendiri yakni tempat untuk melatih kecakapan santri guna mengasah informasi dasar-dasar membaca serta memahami beraneka kitab kuning yang dipelajari diberbagai pesantren yang ada di indonesia (Yasin, 2024). Metode ini sering dipakai untuk membantu siswa belajar fqikih tharah dengan cepat serta juga sering di hubungkan dengan metode sorogan yang ini para siswa maju secara sendiri bergantian guna berhadap guru melalui menyorongkan kitab yang dikaji untuk menyetorkan hasil dari apa yang sudah diteliti serta bisa bimbingan secara langsung (Aini, 2024). Metode ini banyak pelanggannya. Internal pesantren, metode ini dipakai bagai kurikulum resmi pesantren, i'dad, MTS serta MA. Sementara di eksternal pesantren telah banyak yang memakai ini.

PEMBAHASAN

Biografi Ahmad Zainuddin Al-Malibari

Lengkap beliau adalah Syeikh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin bin Ali al-Malibari al-Fannani asy-Syafi'i. Ayahnya, yakni Syeikh Abdul Aziz, ialah seorang ulama terkenal akan karyanya sangat dihormati di kalangan umat islam. Beliau menulis banyak buku, termasuk kitab irsyadul alba' serta maslakul adzkiya', yang kedua kitab itu adalah syarah dari kitab Hidayatul Adzkiya' yang dikarang oleh ayahnya sendiri, syeikh Zainuddin bin Ali, yang juga dijuluki "Zainuddin al-Awwal".

Turunan awal pemuda malibar yang pergi ke haramain serta al-Azhar Mesir adalah Zainuddin al-Awwal, panggilan ini guna dibedakan dengan cucunya yakni Zainuddin al-Tsani. Beliau belajar kepada al-Sakhawi (Wafat 902 H) serta Jalaluddin al-Suyuti (wafat 911 H). Melalui kelapangan ilmu serta kearifan yang dia miliki, tidak mengherankan berjibun murid yang datang guna mendapatkan ilmu dari beragam tempat, seperti Hijaz serta Mesir di barat, dan Nusantara di timur (Rofiq & Riyadi, 2023).

Beberapa orang menyebutnya Zainuddin Makhdun, Zainuddin Thangal, atau Makhdum Thangal, sesuai dengan daerah tempat tinggalnya. Dia juga dikenal dengan nama Makhdum Thangal. Panggilan ini menunjukkan betapa dia dihargai dan dihormati oleh masyarakat setempat. Selain terkenal ahli fiqih, dia juga mahir dalam sastra, bahasa, dan bidang pendidikan (Siregar *et al.*, 2024).

Ayah zainuddin al- Malibari, ialah seorang ulama yang. wara' serta terkenal yang ahli pada hadist, tafsir, serta kalam. Dia adalah qadhi di Malibari Selatan serta pendiri masjid jami' chombal. Selain itu, ibunya adalah seorang perempuan sholihah yang bermula sejak keluarga yang terkenal karena kealimannya.

Kakeknya yang sebutan Zainuddin, dikenal dengan Syaikh Zainuddin Kabir sebaliknya cucunya dikenal melalui Zainuddin Shaghir. Kakeknya aktif dalam menulis dapat dilihat dengan karangannya yang banyak. Salah satu karangannya ialah nadham

dalam ilmu akhlak, Hidayah al-Atqiya' lalu di syarah sama anaknya yakni Syaikh Abdul Aziz al-Makhdumi memakai sebutan Maslak al-Atqiya' wa Manhaj al-Ashfiya', disyarah dari Sayyid Abu Bakar Satha memakai asma Kifayatul Atqiya wa Manhaj as-Syafiya serta juga disyarahkan oleh ulama Nusantara yakni Syaikh Nawawi al-Bantani mekai asma Sulam Fudhala' li Khatimah Nubala'.

Zainuddin al-Malibari mengawali pelatihannya melalui berlatih ilmu basis kepada ayah serta ibunya. Setelahnya beliau menjelajah ke daerah ponnan guna belajar pada pamannya yang membimbing di masjid jami' di daerah itu. Beliau bukan hanya mencari ilmu di negrinya. Beliau juga mengembara di negri-negri lain guna mencari ilmu. Diantara negri yang beliau kunjungi adalah Jazirah Arab dan Hijaz yang mana selain menuntut ilmu disana beliau juga menunaikan ibadah haji serta umrah. 10 tahun beliau menetap di sana serta berguru pada ulama-ulama besar di kota Makkah ssrta Madinah.

Tentang masa meninggalnya beliau, terdapat banyak sudut pandang di antaranya menurut K.H. Sirajuddin Abbas dalam Tobaqoh as-Syafi'iyah menulis meninggal tahun 972 H. Sedangkan menurut pentahqiq kitab Nihayatuz Zain edisi dari Kutub al Islamiyyah yakni Habib Alwi Abu Bakar Muhammad as Saqqof menulis tahun meninggalnya 989 H/ 1579 M.

Sebab berbedanya pendapat para ahli sejarah dalam memutuskan waktu meninggalnya, santri Syaikh Ibnu Hajar al Haitami yakni Syaikh Nuruddin Marbu al Banjari al Makki dalam kitabnya Ma'lumatu Tuhimmuka, tahun meninggalnya ialah pada awal abad 10 H. Di makamkan dipinggir kota fannon, india, di samping masjid agung fannon.

Kajian Thaharah Bab Tayamum Dalam Kitab Fathul Mu'in

Kitab legendaris ialah fathul muin adalah sebilah karya Syaikh Zainuddin Ibnu Syaikh Abdul Aziz Ibnu Zainuddin. Kitab tersebut merupakan Syarah dari kitab matannya sendiri yaitu Qurratul 'Ain Bimuhimmatid Diin (Wahedi, 2024). Pada kitab fathul muin ini juga ditonjolkan bila pemungutan fan ilmu fiqh berakar mulai dua rujukan yakni al-Qur'an dan al-Hadits, Ijma' ulama dan Qiyas, maslahatnya ialah guna menyertai semua arahan Allah SWT serta membuang seluruh larangannya (Al-Malibari, 1333). Kitab fiqh bermadzhab oleh salah satu madzhab empat ialah Imam Mujtahid Abi Abdillah Muhammad Ibnu Idris Asy-Syafi'i. Kitab ini menjelskn berbagai macam bab salah satunya bab thaharah.

Thaharah berdasarkan bahasa yakni bersih. Secara istilah Fuqoha (ahli Fiqh). mensucikan hadas serta membuang najis, yakni najis jasmani contoh darah, air kencing serta tinja. Hadast menurut maknawi berlaku bagi manusia. Seorang yang tertimpa hadast halangan menjalankan shalat, serta guna membersihkan bisa dengan mandi, wudhu, tayamum serta istinja' (Fitri *et al.*, 2025). Thaharah madzhab Imam Syafi'i yang memuat konsep matematika secara terperinci yaitu memiliki tanda baligh, suci dari najis Haid, Suci Dan Nifas (Imaduddin *et al.*, 2021).

Thaharah dalam kitab Fathul Mu'in meliputi dua bagian yakni bersuci dari hadas akan berkaitan dari anggota tubuh serta bersuci dari najis yang bertalian dari badan, pakaian, serta tempat. Jika bersuci dari hadast baik hadast kecil maupun besar, bahwa bukan boleh copot dari dua aspek yang bisa membersihkan, yakni air serta tanah (Clodia, 2021).

Dalam pembahasan thaharah meliputi wudhu, tayammum, mandi, dan istinja', pada saat era modren ini banyak orang yang tidak mengetahui apa itu tayamum yang benar sehingga dapat membuat kesucian dalam ibadah kurang. Tayammum secara bahasa artinya ialah (القصد) al-qashdu, yakni bermaksud. Sementara secara syar'i artinya yaitu bermaksud kepada tanah maupun pemakaian tanah guna bersuci dari hadas halus atau hadats agung dengan cara menpukan tangan ke debu dan mengusapkan kewajah serta kedua tangan.

(Ahmad, 2021). Tayamum ialah salah satu keisimewaan yang dikasihkan kepada umat islam (Abdullah & Jayana, 2023) menegaskan tayammum bisa dilakukan disaat tidak ada air, sakit, atau pada saat mendesak dan darurat. Tayamum dianggap bersuci secara simbolis, sebab debu bukan wajib sapukan benar kebagian anggota tubuh.

Pemahaman tentang tayamum sangat penting guna dimiliki setiap muslim. Karena menyangkut keabsahan ibadah. Kesalahan dalam praktek tayamum bisa berakibat pada tidak sahnya sholat (Agustin & Akhwan, 2025). Oleh karenanya, diperuntukkan pembelajaran yang menyeluruh tentang syarat, rukun, sunnah dan hal yang membatalkannya. Perkara-perkara yang membatalkan tayamum, apabila jika menemukan air, maka wajiblah baginya untuk berwudhu, walaupun tayamumnya tidak batal disebabkan oleh hal-hal yang membatalkan wudhu (Rambe, 2018)

Syarat boleh bertayamum dari dua hadast sebab tidak adanya air atau takut dari hal yang membahayakan penggunaan air menggunakan debu yang suci yang dapat berhamburan. Dia memerlukan air itu guna minum makhluk yang terhormat, Sakit yang dikawatirkan nila tertimpa air bakal menghancurkan peran anggota badannya (Za'tari, 2020). Sejalan dengan Nurfaisa dan Mahmuddin (2026) pada kitab fathul mu'in memberikan penjelasan bahwa syarat tayamum yaitu. Islam. Berakal. Mumayyiz (Dapat membedakan) masuknya waktu salat. Ada sebab untuk memperbolehkan tayamum pertama jika usai datang waktu sholat, selesai berupaya menyelidik air tetapi tidak menjumpai, menghilangkan najis yang menempel, memakai debu atau tanah, Takut kehilangan harta jika mencari air, tidak ada alat guna memungut air. Umpamanya ada air pada sebuah tempat yang bisa dipungut melalui alat-alat khusus (Mashadi, 2022).

Rukun tayamum yakni niat, menggosok debu ke muka, menggosok debu ke dua tangan sampe siku, terakhir Tertib (Absor et al., 2025). Seperti yang di jelaskan dalam kitab fathul mu'in bahwa rukun dan tata cara tayamum yaitu diawali dengan berniat supaya diperbolehkan melaksanakan sholat fardhu beserta dengan memindah debu dengan melafalkan niat *نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِمَسْتَبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى* yang artinya: "saya berniat tayamum supaya diizinkan shalat fardhu karena Allah ta'ala." Lalu menggosok wajah kemudian kedua tangan sampai siku-siku, namun bila tidak yakin maka mempercepat tayamum. Jika pemakaian air pada sebuah anggota wudlu terhambat lalu harus baginya guna bertayamum serta mengusap anggota yang sehat dan mengusap melalui air setiap halangan yang merugikan melepasnya. dan tidak ada keharusan tartib antara kedua nya bagi seorang yang junub, maupun saat dua anggota maka wajib memakai dua tayamum (Fuad, 2020).

Sunnah tayamum, hal yang dikerjaidikerjakan pada tayamum ialah: a) membaca basmalah di pertama, b) awali goresan dari komponen atas wajah, c) menhikiskan debu di telapak tangan dahulu menggosokkan, d) menjarakkan jari-jari saat menepaknya pertama kali ke tanah, e) mengedepankan tangan kanan dari tangan kiri, f) menyela-nyela jari sudah mengusap keduanya, g) bukan menaikkan tangan atas anggota yang masih diusap awali sesudah mengosakkan, h) muwalah, menyapu wajah serta kedua tangan secara bersambung, tidak bersela lama antar satu melalau yang lainnya (Lambajo & Putri, 2025).

Tayamum juga mempunyai beberapa hal yang membatalkannya. Ada tiga hal yang menggagalkan tayamum ((Siregar *et al.*, 2024), yakni:

1. Segnap kasus yang bisa menggagalkan wudhu
 - a. Muncul sesuatu dari 2 jalan depan serta belakang
 - b. Tidur kecuali pada saat duduk
 - c. Sirna akal akibat gila, mabuk, kliyengan, penyakit
 - d. Bersentuh kulit laki dan perempuan
 - e. memegang kemaluan
2. Memantau air sebelum bermula malaksanahn sholat. Jika dia melihat air ketika sedang melaksanakan sholat, jika saat melakukan tayamum, bahwa bukan perlu berulang kembali, bagai salat orang berkelana, salat serta tayamumnya bukan batal.

Tapi, jika salat itu sedang haru berulang, bagai shalat seorang menetap yang bertayamum bahwa kehampaan air, bahwa tayamum serta shalat akan batal

3. Murtad

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kajian thaharah, khususnya mengenai tayamum dalam kitab Fathul Mu'in, memiliki kedudukan yang sangat krusial dalam menjamin keabsahan ibadah seorang Muslim saat terjadi keterbatasan akses terhadap air. Sebagai karya Syekh Zainuddin al-Malibari yang memiliki kedalaman makna meski bahasanya ringkas, kitab ini menyajikan panduan komprehensif mulai syarat sah seperti masuknya waktu salat dan debu yang suci, rukun tayammum dari niat hingga tartib, sampai perkara sunnah dan pembatalannya. Pemahaman tayamum bukan hanya sekedar aktivitas fisik menyapu debu tetapi sebuah kemudahan yang sesuai dengan ketentuan syariat agar ibadah tetap sah.

Selain itu, temuan ini menegaskan keistimewaan kitab Fathul Mu'in sebagai referensi tingkat lanjut yang tidak hanya relevan di lingkungan pondok pesantren melalui tradisi bahtsul masail, tetapi juga sangat layak dijadikan materi pengayaan bagi siswa di tingkat menengah. Penguasaan materi tayamum yang bersumber dari literatur klasik ini membantu umat Islam dalam menghadapi situasi darurat, seperti kondisi sakit atau kelangkaan air, dengan keyakinan spiritual yang mantap. Dengan demikian, integrasi pemahaman kitab kuning ke dalam pendidikan agama kontemporer berperan besar dalam membentuk karakter generasi yang teliti dalam menjaga kesucian diri serta konsisten dalam menjalankan kewajiban ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R., AG, M., & Jayana, T. A. (2023). *Pedoman Fikih Lengkap Untuk Pesolan Modern*. Anak Hebat Indonesia.
- Absor, N., Rosidin, R., & Zuhdi, Z. (2025). Implementasi Kitab Fathul Qorib Terhadap Pemahaman Santri Dalam Hal Ibadah Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tambangan Tanggumong Sampang. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 280–291.
- Agustin, A. S., & Akhwan, A. (2025). Young Journal. *Young Journal Of Social Sciences And Humanities*, 1(2), 54–62.
- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Aini, C. (2024). Implementasi Metode Al-Iktisyaf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Sunan Kalijaga Pamekasan. *Tanfidziya: Journal Of Arabic Education*, 04(01), 30–43.
- Amin, F. (2025). *Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Generasi Milenial : Sebuah Studi Pustaka*. 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1429>
- Ananda, S., & Safitri, S. (2023). *Pandangan Islam Tentang Kesehatan Dan Higenitas*. 2(3), 517–524.
- Clodia, C. (2021). Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al- Ghazali Dalam Kitab Ihya ' Ulumuddin. *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 2(1), 42–48. <https://siducat.org/index.php/ghaisa/article/view/175/150>
- Efendi, W., & Mu'amar, M. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning Melalui Program Kelas Akhir. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 2(01), 1–10. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v2i01.87>
- El-Rasheed, B. (2020). *Etika Beragama Perspektif Quantum Fiqih*. Brilllyelrasheed.

- Fauziah, A. (2022). Upaya Santri Menjaga Kesucian Pakaian Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro.
- Firmansyah, K., Rahmawati, R. D., Siti, E., & Azizah, N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum Dan Wudhu Di Tpq Al-Khasanah Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Fitri, A., Putri, M., Kusuma, S. W., & Hidayat, A. T. (2025). Metode Demonstrasi Tayamum ; Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Praktis. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 65-74.
- Fitriana, A., Hanifah, S., Maratus, A., Tinggi, S., Islam, A., Ibnu, S., & Kotabumi, R. (2024). Niat Mencari Ilmu Kitab Ta ' Lim Muta ' Alim Pasal 2. 3. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 264–272.
- Fuad, B. (2020). *Terjemah Fathal Muin Lengkap*. Mobile Santri Indonesia.
- Habib, A. (2019). Konsep Kufu Dalam Pernikahan Menurut Syekh Al-Malibari Di Dalam Kitab Fathul Mu'in. (*Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah*), 10(1), 27–41.
- Haerfani, N. (2022). Konsep Thaharah Dalam Prespektif Kitab Safinatun An-Najah Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona (Covid-19). *Doctoral Dissertation*. Unusia.
- Hamdan. (2023). Materi Fiqh Ibadah Ke Dalam Kurikulum Agama Islam Yang Ada Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21, 228–234.
- Imaduddin, K., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2021). Eksplorasi Konsep Matematika Dalam Fikih Thaharah Madzhab Imam Syafi ' I. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 10(2), 513–538.
- Lambajo, S., & Putri, S. U. (2025). Studi Komparatif Tentang Kriteria Debu Tayamum Menurut Mazhab Maliki Dan Mazhab Hambali: A Comparative Study On The Criteria Of Tayamum Dust According To The Maliki And Hambali Mazhabs. *Al-Munthaqa: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 1(2), 513–538. <https://doi.org/10.36701/Munthaqa.V1i2.2461>
- Latifah, A., Setiawan, R., & Muharam, A. (2021). Augmented Reality Dalam Media Pembelajaran Tata Cara Berwudhu Dan Tayamum. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : Janapati | 168*. 10, 167–176.
- Mashadi, I. (2022). Pendidikan Dan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 11–21.
- Rambe, A. S. (2018). Studi Analisis Pendapat Abu Hanifah Tentang Bolehnya Mengerjakan Dua Shalat Fardhu Dengan Satu Kali Tayamum. *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rofiq, A., & Riyadi, A. K. (2023). Konsep Suluk Zainuddin Al-Malibari: Jalan Tritunggal Menuju Ma'rifat Allāh. *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 22(2), 331–358.
- Romli, S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau. *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Shofa, J. N. (2022). Edukasi Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Mengenai Thaharah Bagi Muslimat Desa Kebonrejo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (Jpmd)*, 3(1).
- Siregar, I. R., Lubis, N., Amalia, Y., Sari, E., Anidah, N., Siregar, J. A., Hidayah, N. I., Alawi, M., Siregar, A. H., Gusra, P. J. D., Natal, S. M., & Natal, M. (2024). Pentingnya Edukasi Thaharah Dalam Membentuk Kesadaran Beribadah Perspektif Pendidikan Islam. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 79–89.
- Wahedi, A. (2024). Strategi Baca Kitab Fathul Muin Dengan Metode Prakom Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 260–271.

Yasin, Z. F. (2024). *Strategi Program I'dad Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Za'tari, S. D. A. (2020). *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*. Pustaka Al-Kautsar.